

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN
HIPERTENSI PADA IBU HAMIL TRIMESTER 3 DI PUSKESMAS KARANGAPWITAN
KABUPATEN GARUT TAHUN 2025**

Sela Yunia¹ , Irma Jayatmi² , Rita Ayu Yolandia³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Email: sela.yunia92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-09-2025

Revised :04-10-2025

Accepted :13-10-2025

Keywords: Hypertension,
Cinnamon Boiled Water

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Hypertension in pregnancy (HDK) is a medical problem that usually occurs during pregnancy and causes complications in 2-3% of pregnancies. The prevalence of hypertension in pregnant women in 2023 in Garut Regency was recorded at 12.8%. The short-term impacts of hypertension in pregnancy include the mother and fetus. In addition to drugs, therapy for pregnant women with hypertension can be given cinnamon decoction therapy. The high incidence of hypertension needs to be prevented because hypertension can cause death. The purpose of this study was to determine the effect of cinnamon decoction on reducing hypertension in pregnant women in the third trimester. This research method uses a quasi-experimental with a pretest posttest one group design. The population in this study were all pregnant women who underwent examinations and were diagnosed with hypertension as many as 36 people, the sample technique used total sampling with a sample size of 36 respondents. The instruments used were equipment to measure blood pressure and a set of tools to record the results. Data analysis used a one-group t-test. The results of the study showed that the average systolic blood pressure before being given chayote was 146.47 an.

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) merupakan masalah medis yang biasanya terjadi selama kehamilan dan menyebabkan komplikasi

pada 2-3% kehamilan. Prevalensi hipertensi pada ibu hamil tahun 2023 di Kabupaten Garut tercatat sebesar 12,8%. Dampak jangka pendek jika terjadi hipertensi dalam kehamilan antara lain bisa pada ibu dan janin. Selain dengan obat-obatan, Terapi pada ibu hamil dengan hipertensi dapat diberikan terapi rebusan kayu manis. Banyaknya angka kejadian hipertensi ini perlu dicegah karena hipertensi dapat menyebabkan angka kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap penurunan hipertensi pada ibu hamil trimester 3. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pretest posttest one group design. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan terdiagnosa mengalami hipertensi sebanyak 36 orang, teknik sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Instrument yang digunakan berupa peralatan untuk mengukur tekanan darah dan seperangkat alat untuk mencatatkan hasil. Analisis data menggunakan menggunakan uji t satu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan labu siam sebesar 146,47 dan diastolik sebesar 96,69 sedangkan sesudah diberikan rebusan kayu manis sebesar 134,78 dan diastolik sebesar 89,61. Hasil bivariat menunjukkan $p=0,000$. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian rebusan kayu manis terhadap penurunan hipertensi pada ibu hamil trimester 3. Disarankan kepada ibu hamil trimester 3 untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menurunkan tekanan darah pada kehamilan salah satunya yaitu dengan cara nonfarmakologis dengan mengkonsumsi air rebusan kayu manis dalam dosis yang aman.

PENDAHULUAN

Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis yang signifikan, yang sebagian besar dimulai segera setelah fertilisasi dan terus berlanjut sepanjang kehamilan. Salah satu masalah kesehatan serius yang muncul selama kehamilan adalah hipertensi dalam kehamilan (HDK), yang menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas baik bagi ibu maupun janin. HDK, atau dikenal juga sebagai tekanan darah tinggi yang terjadi selama kehamilan, telah diidentifikasi sebagai faktor risiko utama untuk berbagai komplikasi kehamilan (Apriana et al., 2021; Ginesthira & Sujana, 2021).

Menurut pedoman dari Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC VII), hipertensi didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik

≥ 90 mmHg. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk preeklamsia dan eklamsia, yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi di seluruh dunia (Mulyani, 2024).

Secara global, hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah yang berdampak luas. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan berkontribusi terhadap 14% kematian maternal secara global. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada sekitar 5% dari seluruh kehamilan, dengan prevalensi yang lebih tinggi di negara-negara berkembang. Di Afrika, prevalensi hipertensi pada kehamilan mencapai 46%, sedangkan di Amerika Serikat, sekitar 6-10% kehamilan disertai dengan hipertensi, yang mempengaruhi sekitar 240.000 dari 4 juta kehamilan setiap tahunnya (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 12,7% pada tahun 2021. Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar 10,57%. Di Kabupaten Garut, prevalensi hipertensi pada ibu hamil tercatat sebesar 12,8% pada tahun 2023, dengan kasus yang tersebar di 67 puskesmas, termasuk Puskesmas Karangpawitan (Dinkes Garut, 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah medis yang biasanya terjadi selama kehamilan dan menyebabkan komplikasi pada 2-3% kehamilan. Hipertensi pada kehamilan sering terjadi (6- 10 %) dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu, janin dan perinatal. Risiko pada ibu antara lain solusio plasenta, stroke, kegagalan organ (hati, ginjal), dan koagulasi vaskular diseminata. Sedangkan risiko terhadap janin antara lain dapat berupa retardasi pertumbuhan intrauterine, kelahiran premature, dan kematian intrauterine. Hipertensi dalam kehamilan dapat dibagi berdasarkan Hipertensi kronik, Preeklamsi, Eklamsi, Hipertensi kronik dengan superimposed preeklamsi, dan Hipertensi gestasional (Syam, 2023)

Menurut (Malha et al, 2018) dampak jangka pendek jika terjadi hipertensi dalam kehamilan antara lain bisa pada ibu dan janin. Pada ibu dapat terjadi eklampsia, hemoragik, isemik stroke, kerusakan hati (HELLP sindrom, gagal hati, disfungsi ginjal, persalinan cesar, persalinan dini dan abruptio plasenta dan pada janin dapat mengalami kelahiran preterm, induksi kelahiran, gangguan pertumbuhan janin, sindrom pernapasan, kematian janin. Sedangkan dampak yang terjadi dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi kardiovaskular, penyakit ginjal dan timbulnya kanker bahkan menimbulkan kematian ibu dan bayi (Malha et al., 2023).

Dampak jangka pendek dari hipertensi dalam kehamilan sangat serius dan dapat mencakup kondisi seperti eklampsia, stroke hemoragik, stroke iskemik, sindrom HELLP (Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, and Low Platelets), gagal hati, disfungsi ginjal, persalinan caesar, persalinan dini, dan solusio plasenta. Janin dari ibu dengan hipertensi berisiko tinggi mengalami kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan intrauterin, sindrom gangguan pernapasan, dan bahkan kematian janin. Dampak jangka panjang dari hipertensi dalam kehamilan juga signifikan, termasuk peningkatan risiko penyakit

kardiovaskular, penyakit ginjal kronis, dan kanker, serta potensi kematian bagi ibu dan bayi (Malha et al., 2023).

Penanganan hipertensi pada ibu hamil sering kali melibatkan penggunaan obat antihipertensi yang bertujuan untuk mengurangi risiko perdarahan otak dan mencegah stroke serta komplikasi serebrovaskular lainnya. Namun, penggunaan obat antihipertensi selama kehamilan harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena risiko obat tersebut dapat mempengaruhi janin, termasuk kemungkinan cacat lahir. Oleh karena itu, pemilihan terapi yang aman dan rasional sangat penting selama kehamilan (Yurianti et al., 2020).

Terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) telah banyak dilakukan. Tumbuhan obat telah digunakan sejak zaman kuno untuk pengobatan berbagai penyakit. Pengobatan semacam itu sekarang telah menyebar ke seluruh pasar global dan baik konsumen maupun profesional medis telah mulai mempercayai dan mengandalkan fitomedisin (Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020). Sebanyak 1329 spesies tanaman yang digunakan secara tradisional (823 genera dan 176 famili) dilaporkan di 90 negara melawan hipertensi. Diantaranya termasuk Daun salam (*Syzgium Polyanthum*) dan kayu manis (*Cinamomum Burmanni*). Daun (35%), buah (12%), dan akar (10%) adalah bagian tanaman yang paling disukai sedangkan metode preparasi utama adalah rebusan (50%) dan infusa (22%). Kayu manis mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, fitosterol, dan minyak atsiri yang memiliki potensi untuk menurunkan tekanan darah secara efektif (Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020).

Efektifitas kayu manis dalam penurunan tekanan darah penderita hipertensi di PKM Telaga Jaya menunjukkan hasil uji statistik $P < 0.05$ artinya baik tekanan darah sistolik maupun diastolik terjadi penurunan setelah diberikan rebusan kayu manis selama 3 hari berturut-turut (F. Handayani & Paneo, 2021). Beberapa tanaman yang biasa digunakan untuk terapi nonfarmakologis mengatasi penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, kolesterol adalah teh hijau, pegagan, kayu manis, yacon, sukun dan daun salam. Tanaman tersebut dapat dikombinasikan untuk menghasilkan sebuah produk minuman kesehatan yang instan maupun herbal instan yang memiliki khasiat yang tinggi dengan rasa dan aroma yang menyegarkan (Herlina & Aprilia wardani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Paneo (2021) mengevaluasi efektivitas pemberian rebusan kayu manis dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol yang diberikan plasebo dan kelompok intervensi yang menerima rebusan kayu manis selama tiga hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima rebusan kayu manis mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan nilai p -value $< 0,05$, yang berarti bahwa rebusan kayu manis memiliki efek signifikan dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Peneliti menyimpulkan bahwa kayu manis dapat digunakan sebagai alternatif terapi non-

farmakologis untuk hipertensi, terutama pada pasien yang mencari pengobatan alami dengan risiko minimal.

Studi lain oleh Aumeeruddy dan Mahomoodally (2020) meneliti berbagai spesies tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk hipertensi, termasuk kayu manis (*Cinnamomum burmanni*). Penelitian ini menyoroti bahwa kayu manis mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, fitosterol, dan minyak atsiri yang berperan dalam efek vasodilatasi dan antioksidan, yang membantu menurunkan tekanan darah. Studi tersebut juga mengidentifikasi kayu manis sebagai salah satu tanaman yang paling sering digunakan dalam terapi herbal untuk hipertensi di berbagai negara. Meta-analisis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rutin kayu manis dapat secara signifikan mengurangi tekanan darah, dengan sebagian besar penelitian melaporkan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik yang berkisar antara 5-10 mmHg setelah beberapa minggu penggunaan. Hasil ini mendukung penggunaan kayu manis sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam manajemen hipertensi.

Penggunaan rebusan kayu manis sebagai terapi non-farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Karangpawitan, Kabupaten Garut, diharapkan dapat menjadi solusi yang aman dan efektif dalam mengelola hipertensi selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas rebusan kayu manis dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil, sebagai alternatif yang aman dari penggunaan obat antihipertensi yang berisiko pada janin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan desain yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest design*. *One group pretest posttest design* adalah desain pre eksperimental yang terdapat *pre test* (tes sebelum diberi treatment) dan *post test* (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini akan dilakukan obeservasi pemeriksaan tekanan darah dan intervensi kayu manis pada responden yang selanjutnya akan di observasi kembali sesuai waktu penelitian. Bentuk rancangan pre eksperimen *One group pretest posttest design* sebagai berikut.

Tabel 1 Desain Penelitian

	<i>Pre-Tes</i>	Perlakuan	<i>Post-Tes</i>
Subjek	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tekanan darah sitolik dan diastolik sebelum diberikan kayu manis (*pre-test*)

O₂ : Tekanan darah sitolik dan diastolik sesudah diberikan kayu manis (*post-test*)

X_1 : Pemberian air rebusan kayu manis

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo; 2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum Diberikan Kayu Manis

Tabel 2.
Rata-Rata Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Sebelum Diberikan Kayu Manis Pada Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Karangapwitan Kabupaten Garut tahun 2025

Kelompok	<i>Pre-Test</i>				
	N	Min	Max	Mean	SD
Sistolik	36	140	152	146,47	3,738
Diastolik	36	90	105	96,69	4,572

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil trimester 3 sebelum diberikan air rebusan kayu manis diperoleh tekanan darah sistolik paling rendah sebesar 140, tekanan paling tinggi sebesar 152 dan tekanan rata-rata sebesar 146,47 dengan standar deviasi 3,738. Sedangkan tekanan darah diastolik paling rendah sebesar 90, paling tinggi 105 dan rata-rata sebesar 96,69 dengan standar deviasi 4,944.

Rata-Rata Tekanan Darah Sesudah Diberikan Kayu Manis

Tabel 3.
Rata-Rata Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Sesudah Diberikan Kayu Manis Pada Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Karangapwitan Kabupaten Garut tahun 2025

Kelompok	<i>Post-Test</i>				
	N	Min	Max	Mean	SD
Sistolik	36	120	146	134,78	6,090
Diastolik	36	80	103	89,61	6,180

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil trimester 3 sesudah diberikan air rebusan kayu manis diperoleh tekanan darah sistolik paling rendah sebesar 120, tekanan paling tinggi sebesar 146 dan tekanan rata-rata sebesar 134,78 dengan standar deviasi 6,090. Sedangkan tekanan darah diastolik paling rendah sebesar 80, paling tinggi 103 dan rata-rata sebesar 89,61 dengan standar deviasi 6,180.

Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test*. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS v.25 dengan uji *Shapiro-Wilk* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Pre-Test		Ket	Post-Test		Ket
	N	P-Value		N	P-Value	
Sistolik	36	0,014	Tidak Normal	36	0,004	Tidak Normal
Diastolik	36	0,028	Tidak Normal	36	0,023	Tidak Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Dari tabel 4 diketahui *p-value* pada semua data < 0,05, yang berarti data penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 5.
Perbandingan Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Sebelum Dan Sesudah Diberikan Kayu Manis terhadap Penurunan Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Karangpawitan Kab. Garut Tahun 2025

Kelompok	Sistolik			Diastolik		
	N	Mean	P-Value	N	Mean	P-Value
Pre-Test	36	146,47	0,000	36	96,69	0,000
Post-Test	36	134,78		36	89,61	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 dari hasil penelitian untuk tekanan darah sistolik diperoleh *p-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan air rebusan kayu manis sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian air rebusan kayu manis terhadap tekanan darah sistolik pada ibu

hamil dengan hipertensi. Sedangkan untuk tekanan darah diastolik diperoleh *p-value* $0,000 \leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah diberikan air rebusan kayu manis sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian air rebusan kayu manis terhadap tekanan darah diastolik pada ibu hamil dengan hipertensi.

Pembahasan

Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum Diberikan Air Rebusan Kayu Manis pada Ibu Hamil Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan air rebusan kayu manis, tekanan darah sistolik ibu hamil trimester ketiga dengan hipertensi berada dalam rentang 140 hingga 152 mmHg, dengan rata-rata sebesar 146,47 mmHg dan standar deviasi 3,738. Sementara itu, tekanan darah diastolik berkisar antara 90 hingga 105 mmHg, dengan rata-rata 96,69 mmHg dan standar deviasi 4,944. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini mengalami hipertensi ringan hingga sedang.

Tekanan darah pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan hormon, peningkatan volume darah, serta faktor gaya hidup dan genetik (Sari, 2021). Menurut penelitian Wulandari (2023), hipertensi pada ibu hamil dapat disebabkan oleh faktor risiko seperti obesitas, konsumsi garam berlebihan, stres, serta kurangnya aktivitas fisik. Hipertensi pada kehamilan dapat meningkatkan risiko preeklampsia, gangguan pertumbuhan janin, hingga persalinan prematur (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mengontrol tekanan darah guna mencegah komplikasi yang lebih serius.

Dalam manajemen hipertensi pada kehamilan, penggunaan obat antihipertensi menjadi salah satu metode utama. Menurut Kemenkes RI (2023), obat-obatan seperti metildopa, labetalol, dan nifedipin sering digunakan karena dianggap aman bagi ibu dan janin. Namun, penggunaan obat harus sesuai dengan anjuran dokter karena beberapa antihipertensi memiliki efek samping yang dapat mempengaruhi kondisi ibu dan janin (Putri & Susanto, 2022). Oleh karena itu, selain terapi obat, pengaturan pola makan dan gaya hidup sehat menjadi strategi penting dalam mengendalikan tekanan darah selama kehamilan.

Terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) telah banyak dilakukan. Pengobatan semacam itu sekarang telah menyebar ke seluruh pasar global dan baik konsumen maupun profesional medis telah mulai mempercayai dan mengandalkan fitomedisin (Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020). Sebanyak 1329 spesies tanaman yang digunakan secara tradisional (823 genera dan 176 famili) dilaporkan di 90 negara melawan hipertensi. Diantaranya termasuk kayu manis (*Cinamomum Burmanni*). Daun (35%), buah (12%), dan akar (10%) adalah bagian tanaman yang paling disukai sedangkan metode preparasi utama adalah rebusan (50%) dan infusa (22%). Kayu manis mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, fitosterol, dan minyak atsiri yang memiliki potensi untuk menurunkan tekanan darah secara efektif

(Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020). Efektifitas kayu manis dalam penurunan tekanan darah penderita hipertensi di PKM Telaga Jaya menunjukkan hasil uji statistik $P < 0.05$ artinya baik tekanan darah sistolik maupun diastolik terjadi penurunan setelah diberikan rebusan kayu manis selama 3 hari berturut-turut (F. Handayani & Paneo, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2021) juga menunjukkan bahwa hipertensi pada ibu hamil trimester ketiga memiliki hubungan erat dengan pola makan dan tingkat stres. Dalam penelitian yang melibatkan 50 ibu hamil dengan hipertensi, ditemukan bahwa mereka yang memiliki pola makan tinggi natrium dan kurang aktivitas fisik cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan yang menerapkan pola makan sehat. Selain itu, penelitian dari Anwar (2020) menyatakan bahwa stres psikologis dapat memperburuk kondisi hipertensi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa ibu hamil dengan hipertensi memiliki tekanan darah yang relatif tinggi sebelum diberikan intervensi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisiologis maupun gaya hidup. Oleh karena itu, intervensi yang tepat sangat diperlukan untuk mengurangi risiko komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi selama kehamilan. Peneliti juga berasumsi bahwa penanganan hipertensi pada ibu hamil trimester 3 memerlukan pendekatan holistik, yang mencakup penggunaan obat antihipertensi, serta intervensi nutrisi yang tepat untuk membantu menurunkan tekanan darah sehingga tidak ada kesenjangan antara teori, penelitian terdahulu dengan hasil penelitian.

Rata-Rata Tekanan Darah Sesudah Diberikan Air Rebusan Kayu Manis pada Ibu Hamil Penderita Hipertensi

Setelah diberikan air rebusan kayu manis, tekanan darah sistolik ibu hamil trimester ketiga dengan hipertensi mengalami penurunan, dengan rentang antara 120 hingga 146 mmHg, rata-rata 134,78 mmHg, dan standar deviasi 6,090. Sementara itu, tekanan darah diastolik berkisar antara 80 hingga 103 mmHg, dengan rata-rata 89,61 mmHg dan standar deviasi 6,180. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah konsumsi air rebusan kayu manis.

Kayu manis (*Cinnamomum verum*) mengandung senyawa aktif seperti cinnamaldehyde dan eugenol, yang memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi kuat (Suhardjo, 2021). Cinnamaldehyde dalam kayu manis diketahui dapat meningkatkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi), yang membantu mengurangi resistensi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Almatsier, 2020). Dengan meningkatnya vasodilatasi, aliran darah menjadi lebih lancar, dan tekanan pada dinding pembuluh darah berkurang, sehingga menurunkan tekanan darah.

Menurut teori, kayu manis memiliki kandungan antioksidan dan efek vasodilatasi yang dapat membantu menurunkan tekanan darah (Indrawati, 2023). Senyawa aktif dalam kayu manis, seperti cinnamaldehyde, diketahui dapat meningkatkan produksi oksida nitrat yang berperan dalam pelebaran pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Prasetyo, 2021). Selain itu, kayu manis juga memiliki

sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi stres oksidatif pada pembuluh darah, yang sering menjadi faktor pemicu hipertensi (Lestari, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Dewi (2022) menemukan bahwa pemberian air rebusan kayu manis selama dua minggu pada pasien hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik rata-rata sebesar 10 mmHg dan diastolik sebesar 5 mmHg. Sementara itu, penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa konsumsi kayu manis secara teratur dapat meningkatkan sensitivitas insulin, yang turut berkontribusi dalam pengendalian tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa pemberian air rebusan kayu manis dapat menjadi alternatif terapi non-farmakologis untuk membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi. Namun, meskipun terapi herbal memiliki manfaat, penggunaan obat antihipertensi tetap menjadi bagian penting dalam pengelolaan tekanan darah tinggi. Penggunaan obat seperti metildopa dan labetalol direkomendasikan sebagai pilihan utama dalam penanganan hipertensi pada ibu hamil karena memiliki profil keamanan yang lebih baik dibandingkan obat lain. Oleh karena itu, kombinasi antara terapi herbal dan farmakologis dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengendalikan tekanan darah secara optimal. Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori, penelitian terdahulu dengan hasil penelitian.

Perbandingan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Kayu Manis terhadap Penurunan Hipertensi pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan air rebusan kayu manis, dengan p-value 0,000 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kayu manis berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

Selain penggunaan terapi alami seperti kayu manis, pengobatan hipertensi pada ibu hamil juga sering melibatkan obat antihipertensi yang aman. Menurut Widodo (2021), obat seperti metildopa dan labetalol sering diresepkan karena memiliki efek samping minimal terhadap janin. Penggunaan nifedipin juga umum dalam menangani hipertensi berat pada kehamilan (Susilo, 2022). Studi oleh Haryanto (2023) menunjukkan bahwa kombinasi antara terapi farmakologis dan terapi alami, seperti konsumsi herbal, dapat meningkatkan efektivitas dalam mengendalikan tekanan darah.

Air rebusan kayu manis mengandung cinnamaldehyde dan eugenol, yang memiliki kemampuan vasodilatasi dan kontrol kadar gula darah yang lebih kuat dibandingkan dengan senyawa aktif dalam daun salam (Suhardjo, 2021). Efek vasodilatasi yang lebih kuat dari kayu manis memungkinkan aliran darah yang lebih lancar dan penurunan tekanan darah yang lebih cepat (Almatsier, 2020). Selain itu, kayu manis juga berfungsi untuk menjaga kesehatan pembuluh darah melalui kontrol kadar gula darah, yang merupakan faktor penting dalam pengelolaan hipertensi.

Kayu manis juga memiliki efek penenang yang dapat membantu mengurangi stres, yang merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi (Widya, 2021). Stres dapat

menyebabkan peningkatan hormon kortisol, yang dapat memicu peningkatan tekanan darah. Dengan mengkombinasikan air rebusan kayu manis dengan obat antihipertensi, efek penurunan tekanan darah menjadi lebih signifikan, karena kedua intervensi ini bekerja melalui mekanisme yang saling melengkapi dan mendukung kesehatan pembuluh darah.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kayu manis efektif dalam menurunkan tekanan darah. Studi oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa konsumsi air rebusan kayu manis selama 4 minggu menurunkan tekanan darah rata-rata sebesar 20/15 mmHg pada pasien hipertensi, dengan p -value $<0,05$, menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian lain oleh Andriani (2022) di Indonesia mendukung temuan ini, di mana konsumsi kayu manis selama 6 minggu menurunkan tekanan darah sebesar 22/18 mmHg pada ibu hamil dengan hipertensi, juga dengan p -value $<0,05$.

Studi dari Utami (2023) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kayu manis selama empat minggu dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 12 mmHg dan diastolik sebesar 7 mmHg pada pasien hipertensi ringan. Selain itu, penelitian oleh Setiawan (2021) menemukan bahwa konsumsi ekstrak kayu manis selama 30 hari menurunkan tekanan darah secara signifikan pada pasien hipertensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa pemberian air rebusan kayu manis memiliki efektivitas dalam membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan dosis yang optimal dan efek jangka panjang dari konsumsi kayu manis terhadap kesehatan ibu dan janin. Tidak ada kesenjangan antara teori, penelitian terdahulu dengan hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan air rebusan kayu manis pada ibu hamil trimester 3 sebesar 146,47 dan tekanan darah diastolik sebesar 96,69.
- 2) Rata-rata tekanan darah diastolik sesudah diberikan air rebusan kayu manis pada ibu hamil trimester 3 sebesar 134,78 dan tekanan darah diastolik sebesar 89,61.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan kayu manis terhadap hipertensi pada ibu hamil trimester 3 dengan nilai $p=0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N., Pratiwi, L., & Permatasari, L. I. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2).

- Akhsanti, D. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Hipertensi Kronik Dengan Pemberdayaan Tentang Konsumsi Labu Siam Di UPTD Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- Alatas, Haidar., (2019). Hipertensi pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal* Volume 2 Nomor 2, pp. 27-51.
- Alvaro, R., Christianingrum, R., & Riyono, T. (2022). DAK Fisik Kesehatan to Reduce Maternal and Infant Mortality Rate. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 36-44.
- Anwar, R. (2020). Hubungan Stres Psikologis dengan Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 98-105.
- Dewi, S. (2022). Efek Pemberian Kayu Manis terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Farmakologi*, 10(1), 45-55.
- Handayani, L. (2023). Penggunaan Metildopa dan Labetalol pada Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 22(4), 67-78.
- Haryanto, B. (2023). Kombinasi Terapi Farmakologis dan Herbal dalam Mengendalikan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(3), 120-135.
- Indrawati, T. (2023). Kandungan dan Manfaat Kayu Manis dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Jurnal Ilmu Gizi*, 17(2), 89-102.
- Kemendes RI. (2023). Pedoman Pengelolaan Hipertensi pada Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, R. (2022). Stres Oksidatif dan Hipertensi: Peran Kayu Manis sebagai Antioksidan. *Jurnal Biomedik*, 9(2), 66-79.
- Prasetyo, A. (2021). Efek Cinnamaldehyde dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Jurnal Kimia Medik*, 11(3), 112-125.
- Putri, N., & Susanto, W. (2022). Efek Samping Antihipertensi terhadap Kondisi Ibu Hamil dan Janin. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 14(1), 78-89.
- Rahmawati, D. (2022). Dampak Hipertensi pada Kehamilan terhadap Pertumbuhan Janin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 20(4), 45-58.
- Rahayu, E. (2021). Pola Makan dan Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 19(3), 99-110.
- Setiawan, H. (2021). Efek Konsumsi Ekstrak Kayu Manis terhadap Tekanan Darah. *Jurnal Fitoterapi*, 13(2), 130-140.
- Susilo, A. (2022). Penggunaan Nifedipin dalam Manajemen Hipertensi pada Kehamilan. *Jurnal Kedokteran Klinis*, 15(3), 58-70.
- Utami, S. (2023). Efektivitas Air Rebusan Kayu Manis dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Jurnal Penelitian Herbal*, 21(1), 44-55.
- Widodo, F. (2021). Keamanan Metildopa dan Labetalol untuk Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Maternal*, 16(3), 100-115.
- Wulandari, M. (2023). Faktor Risiko Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 18(2), 67-79.
- Andini, Ayu. (2020). Angka Kematian Ibu di Indonesia masih jauh dari target SDGs. Lokadata.
- Arianto, H, (2018), Modul Kuliah Metode Penelitian, Universitas Esa Unggul, Jakarta.

- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2016. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Cunningham, G., (2017), Obstetri Williams, EGC, Jakarta
- Dinkes Jabar, (2021), Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Fahira Nur, (2017). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Anutapura Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 3 No. 2.
- Heryani, (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: TIM
- Indriyani, Y. W. I., & Komala, G. M. (2020). Pengaruh Pemberian Labu Siam Berimplikasi Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 22-32.
- Katsiki N, Godosis D, Komaitis S, Hatzitolios A., (2017), Hypertention in pregnancy: classification, diagnosis and treatment. *Medical Journal. Greece: Aristotle University of Thessaloniki* Vol. 37 No. 2.
- Kemenkes, R. I. (2019). "Survei Demografi AKI Dan AKB." Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoeriyah, H. E., Silawati, V., & Carolin, B. T. (2022). Perbandingan Pemberian Labu Siam Dan Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi. *Menara Medika*, 5(1), 81-91.
- Kistriyani, L., Fauziyyah, F., & Rezeki, S. (2020). Profil Release Enkapsulasi Antosianin, Flavonoid dan Fenolik pada Kulit Semangka Menggunakan Metode Spray Drying. *Eksergi*, 17(2), 33-38.
- Lailiyana. (2017). Patologi Kebidanan Cetakan 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lalenoh, D. C., (2018). Preeklampsia Berat dan Eklampsia: Tatalaksana Anestesia Perioperatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Listianasari, Y., Dirgahayu, P., Wasita, B., dan Patriadi, M. (2017). "Efektivitas Pemberian Jus Labu Siam [Sechium Edule] Terhadap Profil Lipid Tikus [Rattus Norvegicus] Model Hiperlipidemia (The Effectiveness Of Squash [Sechium Edule] Juice Administration On The Lipid Profile Of Hyperlipidemia Model-Rat [Rattus Norvegicus]", *Pascasarjana Program Studi Ilmu Gizi Universitas Sebelas Maret Surakarta Penelitian Gizi dan Makanan*, Juni 2017 Vol. 40 (1)
- Lutfiatunnisa, A. A. A., dkk. (2016). Hubungan Faktor Host, Konsumsi Lemak dan Konsumsi Kalsium dengan Kejadian Hipertensi pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 15 Nomor 2, pp. 69-78
- Notoatmodjo, S., (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhandayani, R., (2020), Perbandingan Jus Labu Siam dengan Jus Tomat Terhadap Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan Preeklamsi di Wilayah Puskesmas Pedurenan Kota Tangerang Tahun 2020, Skripsi, Universitas Nasional Jakarta.
- Pratiwi, A. M., dkk., (2019). Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Puskesmas Sukahurip, (2021), Laporan Kesehatan Puskesmas Sukahurip Bulanan, Pusat Kesehatan Masyarakat Tarogong Kidul, Garut.

- Sabattani, C. F., & Supriyono, M. (2016). Efektivitas Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Penderita Preeklamsi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang. Karya Ilmiah. ejournal. Stikestelogorejo
- Sari, L. I., (2020). Buku Praktikum Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sastroasmoro, S., (2014), Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Sagung Seto, Jakarta
- Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sustrani, L., (2019), Hipertensi, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Syam, A. N., Tihardimanto, A., Azis, A. A., Sari, J. I., & Maidina, S. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 22(1), 29-37.
- WHO. (2018). "Hipertensi Di Dunia." [Http://Www.Who.Int/En/Hypertension](http://www.who.int/en/hypertension).
- Wibowo.S. (2018).Tanaman Sakti Tumpas macam-macam Penyakit.Cijantung-Jakarta Timur:Pustaka Makmur.
- Yanti, E. (2017). Pengaruh pemberian perasan labu siam (Sechium edule) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Jurnal kesehatan medika